

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini seluruh perusahaan berusaha untuk dapat lebih memaksimalkan profit usahanya dengan cara memperbaiki kinerjanya di masa yang lalu melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat memperbaiki kinerja masa lalu dan memaksimalkan profitnya adalah dengan melakukan pendekatan dari sistem manajemen keuangan yang dimilikinya. Pendekatan yang pertama kali diambil perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan yang dimilikinya, yang merupakan catatan masa lampau perusahaan yang menggambarkan bagaimana kinerja dan performansi dari perusahaan. Setelah melakukan berbagai analisa yang dianggap perlu, barulah perusahaan menetapkan langkah selanjutnya yang harus dilakukan.

Penilaian terhadap keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang dibandingkan dengan beberapa cara yaitu:

#### 1. Time Series

Time series merupakan metode analisis yang membandingkan laporan keuangan dari waktu ke waktu. Dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat tren-tren yang mungkin timbul. Kemudian kita bisa menganalisis apa yang terjadi dibalik tren-tren angka tersebut. Data historis perusahaan sebaiknya juga dibandingkan dengan data historis industri untuk

melihat apakah tren suatu perusahaan bergerak relatif lebih baik terhadap tren industri.

## 2. Analisis Cross Sectional

Analisis Cross Sectional (perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis) akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam kasus khusus seperti menentukan bonus bagi manajemen perusahaan. Bonus bagi manajemen perusahaan pada beberapa perusahaan ditentukan berdasarkan keuntungan perusahaan relatif terhadap industri. Apabila perusahaan akan memperoleh untung di atas industri, manajemen perusahaan akan memperoleh bonus, dan tidak memperoleh bonus apabila yang terjadi sebaliknya.

## 3. Combined Analysis

Combined analysis yaitu metode analisis yang menggabungkan cara antara metode time series dengan metode cross sectional.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan kas minimum yang tepat dengan menggunakan model Baumol dan model Miller–Orr. Penulis mengambil data perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan terutama

bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu, kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Ariobimo Sentral, lantai 12, Jl. H.R. Rasuna Said X-2, kav 5, Jakarta, Indonesia sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terdiri dari 3 macam, yaitu :

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset (sumber daya atau resources) perusahaan dan klaim atas asset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Asset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

2. Laporan Rugi-Laba

Perhitungan Rugi-Laba adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi. (J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, *Manajemen Keuangan Edisi 9 Jilid 1 (Jakarta Erlangga 1998) Halaman 281*). Laporan rugi-

laba yang mencatat aliran pendapatan dan biaya-biaya yang berkaitan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

### 3. Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. (Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A dan Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., Akt,

*Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga; UPP STIM YKPN 2007 Halaman 19* )-

Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dan distribusi return ke pemberi dana dan pelunasan hutang.

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolute, tetapi dalam angka relative.

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Investasi berupa kas dan surat berharga bisa disamakan dengan investasi dalam persediaan. Yang pertama, persediaan dasar harus selalu siap di tangan untuk mengembangkan arus kas masuk dan keluar. Besarnya saham sangat tergantung pada pola arus kas, baik yang biasa maupun yang luar biasa. Kedua, karena banyak hal yang tidak diinginkan bisa terjadi, diperlukan persediaan pengaman. Ini berarti tambahan biaya untuk menghindari kerugian yang lebih besar karena tidak cukupnya uang tunai untuk menutup kebutuhan. Yang ketiga,

tambahan yang lebih banyak mungkin diperlukan untuk pertumbuhan di masa depan; jumlah ini dinamakan persediaan antisipasi.

Ada empat pertimbangan pokok yang mendasari perusahaan untuk menahan kas, yaitu

1. Motif Transaksi

Motif utama menahan kas adalah agar perusahaan mampu menjalankan usahanya sehari-hari, yaitu membeli dan menjual. Pada bidang usaha tertentu di mana saat pemasukan tagihan bisa diramalkan (seperti PLN, PAM), arus kas masuk bisa dijadualkan dan diselaraskan dengan kebutuhan arus kas keluar. Biasanya rasio (perbandingan) kas terhadap penghasilan dan kas terhadap total aktiva pada perusahaan-perusahaan semacam ini relatif rendah. Sebaliknya yang terjadi pada perusahaan dagang: hasil penjualan tidak menentu, dan sejumlah transaksi bisa langsung disertai dengan perpindahan kas secara fisik. Sejumlah besar transaksi bisa saja terjadi tanpa diperkirakan sebelumnya, sehingga berakibat besar pada arus kas. Hal ini menyebabkan perusahaan dagang memerlukan rasio kas terhadap penjualan dan rasio kas terhadap total aktiva yang lebih besar.

2. Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga (*precautionary*) untuk menahan kas terutama berkaitan dengan bisa tidaknya arus kas masuk dan keluar diperkirakan. Arus kas yang makin mudah sebelumnya, makin sedikit jumlah kas yang ditahan untuk menghadapi keadaan tak terduga. Faktor lain yang sangat berpengaruh pada motif berjaga-jaga adalah kemampuan meminjam tambahan kas secara

mendadak. Fleksibilitas meminjam ini sangat tergantung pada daya kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam berhubungan dengan instansi perbankan atau sumber-sumber dana lainnya. Kebutuhan menahan kas bisa terpenuhi sebagian besar dengan memiliki aktiva yang dapat segera dicairkan/ditunaikan (*near-money assets*), seperti misalnya surat berharga jangka pendek, promes (*promissory notes*) dan sebagainya.

3. Motif Kebutuhan Masa Depan

Saldo kas dan surat berharga perusahaan suatu saat bisa melonjak tinggi karena dana dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu di masa yang akan datang.

4. Motif Saldo Kompensasi

Sistem perbankan umum memberikan banyak sekali jenis pelayanan pada dunia usaha. Perusahaan membayar jasa pelayanan ini sebagian dengan cara membayar langsung, dan terkadang sebagian lagi dengan mempertahankan sejumlah dana minimal di bank yang disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi ini berupa sejumlah saldo minimum yang diputuskan untuk tetap berada di bank dalam rekening gironya dan untuk itu perusahaan tidak perlu membayar jasa pelayanan tertentu kepada bank. Dengan adanya saldo ini, bank dapat meminjamkan dana-dana tersebut pada pihak lain dengan jangka waktu yang lebih lama, bank akan memperoleh penghasilan bunga, yang merupakan biaya jasa tidak langsung yang harus dibayar oleh perusahaan pertama tadi. Inilah yang menjadi sebab mengapa perusahaan mempunyai kas.

(saldo kompensasi ini sangat umum di Amerika Serikat bagi para debitornya, tapi di Indonesia tidak).

Untuk menentukan saldo kas cadangan optimum, beberapa model matematik telah dikembangkan yaitu Model Baumol dan Miller-Orr. Model Baumol merupakan model persediaan dasar yang bisa diterapkan pada manajemen kas. Model ini menganggap bahwa rata-rata perusahaan tumbuh berkembang dan merupakan pihak pemakai uang kas. Miller-Orr mengembangkan lagi model Baumol dengan memasukkan proses stochaslitik atas perubahan-perubahan saldo kas yang terjadi secara periodik. Oleh karena itu penulis akan membahasnya dengan menyusun tugas akhir ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Dengan Menggunakan Analisis Rasio Untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan Serta Menentukan Besarnya Kas Minimum Yang Tepat Dengan Menggunakan Model Baumol Dan Model Miller-Orr”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan tujuan untuk mendapat pembahasan yang mendalam maka ditetapkan identifikasi masalah agar pihak yang membaca hasil penelitian ini dapat mengerti sepenuhnya masalah yang dimaksud. Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen lainnya.

Analisis rasio perusahaan biasanya merupakan langkah pertama dalam analisis keuangan. Rasio dirancang untuk memperlihatkan hubungan diantara perkiraan–perkiraan laporan keuangan.

Model Miller-Orr ini dirancang untuk mengetahui waktu dan besarnya transfer antara investasi surat berharga dan uang tunai.

Metode Baumol merupakan suatu model ekonomi yang menentukan saldo kas yang optimal dengan menggunakan konsep kualitas persamaan yang ekonomis (economic order quantity (EOQ)). Tujuan pengelolaan kas adalah untuk mengurangi jumlah kas sampai semimum mungkin dalam menjalankan usaha.

Setelah mengetahui latar belakang diperlukan sistem keuangan dan besarnya kas minimum bagi perusahaan, maka masalah–masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis rasio laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap kinerja perusahaan?
2. Berapa besarnya kas minimum yang tepat pada PT. Indofood Sukses Makmur dengan menggunakan Model Baumol dan Milerr-Orr?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

- Maksud Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh jenjang studi S-1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

2. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membaca tugas akhir ini.

- Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui hasil analisis rasio laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui berapa besarnya kas minimum yang tepat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan Model Baumol dan Miller-Orr.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Dapat memperdalam lagi teori-teori yang telah diperoleh dan mampu menerapkannya pada kondisi praktek di lapangan.

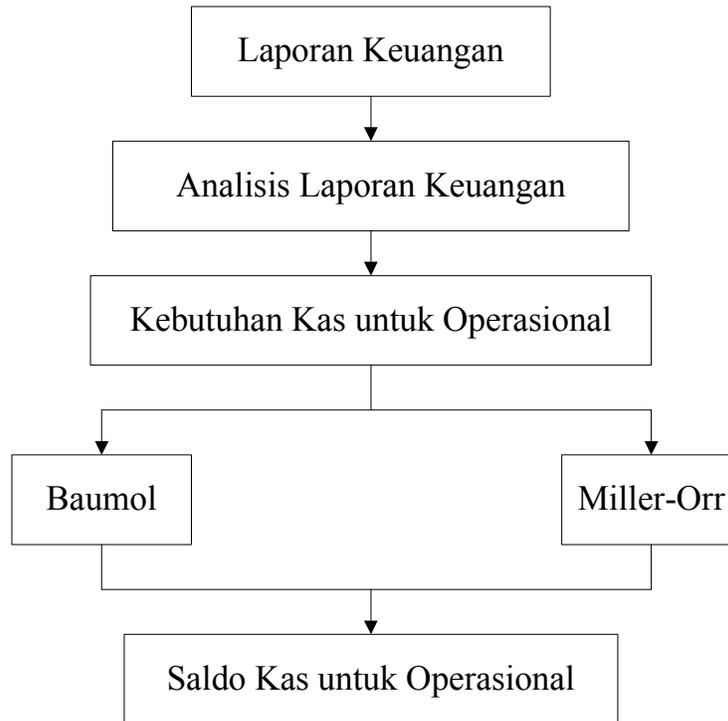
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Selain itu dapat membantu pihak manajemen mengevaluasi kinerja perusahaan ini sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dan pengkajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.5 Kerangka Penelitian



### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membantu penulis dalam memudahkan pengerjaan laporan ini agar lebih sistematis maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan asumsi, perumusan masalah serta tujuan penelitian.

- Latar belakang masalah, yaitu sejarah dan peristiwa yang terjadi saat sekarang ini terhadap objek penelitian penulis.

- Identifikasi masalah, yaitu variabel-variabel apa saja yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Perumusan masalah, yaitu berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana metode-metode yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah, dapat direalisasikan dan dipertanggungjawabkan.
- Tujuan penelitian, yaitu berisi mengenai tujuan-tujuan apa saja yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai teori-teori yang dipergunakan dalam membantu pengerjaan tugas akhir ini. Tujuan penulis tinjauan pustaka ini adalah memberikan suatu pegangan pengetahuan, agar di dalam mengerjakan tugas akhir ini, penulis dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan pada teori-teori tersebut.

- **BAB 3: OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Berisi tentang Objek suatu perusahaan dan langkah-langkah apa saja yang diambil oleh pengamat dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Tujuan dibuatnya metodologi penelitian yaitu agar penelitian yang dilakukan tidak mengalami penyimpangan dari tujuan yang ditetapkannya.

- **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan mengenai pengolahan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan pada rumus-rumus yang dipergunakan dan teori yang dipakai.

- **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penyelesaian tugas akhir ini, agar hasil yang diperoleh dapat dilihat kelayakannya. Selain itu bab ini berisi mengenai saran-saran yang dapat diajukan kepada perusahaan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.